

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER*  
*HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 1 JEPANG  
KUDUS TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh:**

**RIZA AHMAD SETIAWAN**

**A510090133**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**




**PENGESAHAN**  
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER***  
***HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA**  
**PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 1 JEPANG**  
**KUDUS TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIZA AHMAD SETIAWAN**  
**A510090133**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 18 Februari 2013 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

- |   |  |
|---|--|
| 1. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd. | (  ) |
| 2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.           | (  ) |
| 3. Dra. Sri Hartini, M.Pd.                | (  ) |

Surakarta, 18 Februari 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**

**NIK. 547**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER*  
HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 1 JEPANG  
KUDUS TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

**RIZA AHMAD SETIAWAN**

**A510090133**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas yang digunakan adalah validitas data dan validitas instrumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Hasil penelitian diperoleh: 1) Banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada kondisi awal sebesar 21,87% dan diakhir tindakan menjadi sebesar 75%. 2) Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan pada kondisi awal sebesar 21,87% dan diakhir tindakan menjadi sebesar 81,25%. 3) Banyaknya siswa yang memberikan tanggapan pada kondisi awal sebesar 18,75% dan diakhir tindakan menjadi sebesar 78,12%. 4) Banyaknya siswa yang menarik kesimpulan pada kondisi awal sebesar 28,12% dan diakhir tindakan menjadi sebesar 87,5%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa mengalami peningkatan menjadi 80,46%. Peningkatan partisipasi siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal 53,13% dan di akhir tindakan menjadi 87,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jepang kudus tahun ajaran 2012/ 2013*

Kata kunci: *everyone is a teacher here*, partisipasi

## A. Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar di sekolah, guru memiliki peranan yang paling besar. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih para siswa agar mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus bisa menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, guru SD tidak luput dari peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di SD terhitung banyak, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sarat akan materi. Jika penggunaan strategi pembelajaran dalam pelajaran IPA tidak tepat maka siswa akan merasa bosan sehingga sulit untuk menerima materi. Salah satu kriteria pembelajaran yang efektif adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk turut serta atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Jepang Kudus pada siswa kelas V, guru masih menggunakan metode ceramah. Ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa secara lisan. Peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

Dengan penerapan metode ceramah ini, kegiatan belajar mengajar menjadi *teacher centered*. Guru terlihat lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa cenderung memiliki partisipasi yang sedikit. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran IPA belum tercapai secara optimal. Pada proses belajar mengajar tersebut, tidak semua siswa ikut aktif dalam tanya jawab yang dibuat oleh guru. Partisipasi siswa masih kurang dan belum menyeluruh, hanya

didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya partisipasi siswa tersebut tampak dari perilaku siswa. Beberapa siswa masih terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan temannya, bermain sendiri dan melamun.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kurangnya partisipasi siswa adalah menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang dipilih peneliti untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Dalam strategi ini dapat melatih siswa untuk memiliki keberanian menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada temannya. Selain itu strategi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Dengan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka akan berdampak kepada tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang akan meningkat pula.

Menurut Hisyam Zaini (2008 : 60), mengemukakan bahwa strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus Tahun Ajaran 2012/ 2013”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus tahun ajaran 2012/ 2013.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jepang Kudus sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus yang berjumlah 32 siswa. Siswa kelas V di SD 1 Negeri 1 Jepang Kudus terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan November 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

Prosedur penelitian di SD Negeri 1 Jepang Kudus adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penyusunan penelitian ini berdasarkan prosedur Mulyasa (2009: 70), yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2x35 menit. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara lisan, tertulis maupun pengamatan kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan selanjutnya dicari hubungannya dengan data-data yang ada dan disusun secara sistematis. Hasil penelitiannya berupa gambaran se jelasnya dan selengkap nya mengenai peningkatan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Metode pengumpulan data yang diterapkan peneliti sebagai alat pengumpulan data secara lengkap dan akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi; observasi (*observation*) merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti mengamati keadaan kelas, keadaan sekolah dan kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran sehingga didapat data-data yang akurat. Menurut pendapat Rubino (2011: 68) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. 2) Wawancara; menurut

pendapat Rubino (2011 : 67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru kelas V SD 1 Jepang Kudus yaitu bapak Rohman. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan atau pra siklus. 3) Dokumentasi; menurut pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 156) dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, raport, agenda, dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar nama siswa, dan dokumen-dokumen yang ada di dalam sekolah yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. 4) Tes; Menurut pendapat dari Nana Sudjana (1988:114) Tes biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tes dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA yang diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pedoman Observasi; pedoman observasi yang digunakan terdiri dari 3 bagian yaitu observasi tindak mengajar, observasi tindak belajar dan keterangan tambahan. 2) Pedoman wawancara; Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA pada pra siklus maupun setelah siklus dilaksanakan. Validitas yang digunakan adalah validitas data dan validitas instrumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Menurut pendapat dari Moleong (1989: 195) triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan dengan metode yang sama. Ini berarti penelitian

menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber. Triangulasi metode dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data atau subyek penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan data dari sumber data yang berbeda, dalam hal ini guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles Huberman. Adapun langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005: 97-100) adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi ini menuntut partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa atau peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam strategi ini dapat melatih siswa untuk memiliki keberanian menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa lainnya. Selain itu strategi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lainnya dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Dengan adanya peningkatan partisipasi siswa maka akan berdampak kepada tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal yaitu terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan atau keterlibatan. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (1997: 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang



mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Dimyati (2009: 28) partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keterlibatan atau keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Partisipasi siswa adalah suatu keterlibatan mental, emosi dan fisik siswa dalam memberikan respon, berinisiatif dan berkreasi terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut pendapat Hounston dalam Suharto (2012: 1), aspek-aspek dari partisipasi yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) Kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, 4) Memberikan kesimpulan, 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain, dan 6) Mengerjakan soal di depan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menyesuaikan dari strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Adapun indikator yang digunakan peneliti, yaitu 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain, dan 4) Memberikan kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Jepang Kudus dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* berjalan dengan cukup baik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa menjadi 44,53% dengan rincian siswa yang mengajukan pertanyaan

sebanyak 12 siswa atau 37,5%, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa atau 46,87%, siswa yang menanggapi jawaban siswa lain sebanyak 14 siswa atau 43,75%, dan siswa yang menarik kesimpulan sebanyak 16 siswa atau 50%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 44,53%. Pada siklus I pertemuan 2, partisipasi siswa meningkat menjadi 57,81% dengan perincian siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 17 siswa atau 53,12%, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 18 siswa atau 56,25%, siswa yang menanggapi jawaban siswa lain sebanyak 17 siswa atau 53,12%, dan siswa yang menarik kesimpulan sebanyak 22 siswa atau 68,75%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 57,81%. Karena dalam siklus I pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator pencapaian, maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1. Agar siklus II pertemuan 1 dapat berjalan secara maksimal, maka dikembangkan dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya atau siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 partisipasi siswa meningkat menjadi 69,53% dengan perincian siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 21 siswa atau 65,62%, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 22 siswa atau 68,75%, siswa yang menanggapi jawaban siswa lain sebanyak 22 siswa atau 68,75%, dan siswa yang menarik kesimpulan sebanyak 24 siswa atau 75%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 69,5%. Pada siklus II pertemuan 2 partisipasi siswa meningkat menjadi 80,46% dengan perincian siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 24 siswa atau 75%, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 26 siswa atau 81,25%, siswa yang menanggapi jawaban siswa lain sebanyak 25 siswa atau 78,12%, dan siswa yang menarik kesimpulan sebanyak 28 siswa atau 87,5%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 80,46%. Karena pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai indikator pencapaian yang diharapkan yaitu

tercapainya partisipasi siswa sebesar  $\geq 70\%$ , peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Peningkatan partisipasi siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang sudah mencapai batas KKM yaitu sebanyak 20 siswa (62,5%) dengan nilai rata-rata kelas 69,06. Pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang sudah mencapai batas KKM yaitu sebanyak 22 siswa (68,75%) dengan nilai rata-rata kelas 73,12. Pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang sudah mencapai batas KKM yaitu sebanyak 25 siswa (78,13%) dengan nilai rata-rata kelas 80,31. Pada siklus II pertemuan 2 jumlah siswa yang belum mencapai batas KKM yaitu sebanyak 28 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata kelas 86,87.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dari siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pertemuan 2, partisipasi siswa mengalami peningkatan di bandingkan dengan kondisi awal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi siswa sebesar 80,46% pada kondisi akhir atau siklus II pertemuan 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas telah berhasil dengan baik dan maksimal dalam meningkatkan partisipasi siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Jepang Kudus yang dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Jepang Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan partisipasi siswa ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan menarik kesimpulan. Pada kondisi awal atau pra siklus banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 7 siswa atau 21,87% dan diakhir tindakan atau siklus II pertemuan 2 menjadi 24 siswa atau 75%, banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan

pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 21,87% dan diakhir tindakan atau siklus II pertemuan 2 menjadi 26 siswa atau 81,25%, banyaknya siswa yang memberikan tanggapan pada kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 18,75% dan diakhir tindakan atau siklus II pertemuan 2 menjadi sebanyak 25 siswa atau 78,12%, Banyaknya siswa yang menarik kesimpulan pada kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 28,12% dan diakhir tindakan atau siklus II pertemuan 2 menjadi 28 siswa atau 87,5%. Jadi secara keseluruhan partisipasi siswa meningkat menjadi 80,46%. Peningkatan partisipasi siswa juga mempengaruhi atau berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal atau pra siklus sebesar 53,13% atau 17 siswa. Pada kondisi akhir atau siklus II pertemuan 2 siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 87,5% atau 28 siswa.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Suharto, Agus Budi. 2012. *Partisipasi Siswa*  
(<http://agusbudisuharto.blogspot.com/2012/11/partisipasi-siswa.html>)  
(diakses pada 11 Desember 2012)